



## Analisis Pengaruh Bahasa Jerman dalam Pembentukan Kata Serumpun Bahasa Indonesia

Irma Liani<sup>1\*</sup>, Cahaya Mustika<sup>2</sup>, Chairunissa Nasution<sup>3</sup>, Greace Simaremare<sup>4</sup>, Nurul Azizah<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: [lianiirma87@gmail.com](mailto:lianiirma87@gmail.com)<sup>1</sup>, [mustikac183@gmail.com](mailto:mustikac183@gmail.com)<sup>2</sup>, [chairunnisanst.2232432001@mhs.unimed.ac.id](mailto:chairunnisanst.2232432001@mhs.unimed.ac.id)<sup>3</sup>, [Greacesimaremare@gmail.com](mailto:Greacesimaremare@gmail.com)<sup>4</sup>, [nurulazizah@unimed.ac.id](mailto:nurulazizah@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

\*Korespondensi penulis: [lianiirma87@gmail.com](mailto:lianiirma87@gmail.com)

**Abstract.** *This study discusses the factors influencing the absorption of vocabulary from German into Indonesian. The research aims to identify and analyze how and why words from German have entered and developed within the Indonesian vocabulary. Using a descriptive qualitative method with a literature review approach, this study examines various written sources that explore the linguistic relationship between the two languages. The findings show that the absorption of German vocabulary into Indonesian is influenced by several key factors, including colonial history and European influence, the development of science and technology, cultural and educational interactions, and the ease of linguistic adaptation. Various terms in administration, science, medicine, engineering, and culture have been borrowed from German into Indonesian. In conclusion, this vocabulary absorption not only enriches the Indonesian language but also reflects the dynamics of the relationship between the two languages in the context of history.*

**Keywords:** *Cognate Words, German Language, Indonesian Language, Vocabulary.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi serapan kosakata dari Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana serta mengapa kata-kata dari Bahasa Jerman dapat masuk dan berkembang dalam kosakata Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu menelaah berbagai sumber tertulis yang membahas keterkaitan linguistik antara kedua bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serapan kosakata Bahasa Jerman dalam Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu sejarah kolonialisme dan pengaruh Eropa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, interaksi budaya dan pendidikan, serta kemudahan adaptasi linguistik. Berbagai istilah di bidang administrasi, sains, kedokteran, teknik, serta budaya telah diserap dari Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa serapan kosakata ini tidak hanya memperkaya perbendaharaan Bahasa Indonesia, tetapi juga mencerminkan dinamika hubungan antara kedua bahasa dalam konteks sejarah.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Bahasa Jerman, Kata Serumpun, Kosakata.

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi dan penyampai gagasan, konsep, serta budaya. Dalam konteks Indonesia, Bahasa Melayu telah lama digunakan sebagai lingua franca atau bahasa perhubungan di Nusantara sejak zaman Sriwijaya dan Majapahit. Menurut Holländer (dalam Nugraheni & Syuhda, 2019), Bahasa Indonesia mengalami perubahan akibat penggunaannya sebagai bahasa kerja di lingkungan administrasi kolonial serta melalui berbagai proses pembakuan sejak awal abad ke-20. Penamaan “Bahasa Indonesia” pertama kali dicanangkan dalam Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928 dengan tujuan menghindari kesan imperialisme bahasa jika tetap menggunakan

istilah “bahasa Melayu.” Proses ini menyebabkan perbedaan antara Bahasa Indonesia modern dengan varian bahasa Melayu yang digunakan di Riau, Semenanjung Malaya, dan beberapa wilayah Sumatera. Hingga saat ini, Bahasa Indonesia terus berkembang sebagai bahasa yang hidup, menghasilkan kosakata baru melalui penciptaan maupun penyerapan dari bahasa daerah, bahasa asing, serta lingkungan sekitar. Widada (dalam Daimun, 2013) menyatakan bahwa perkembangan Bahasa Indonesia saat ini memperlihatkan perubahan yang cukup pesat dan signifikan. Berbagai istilah dan kosakata dari berbagai disiplin ilmu telah berkontribusi terhadap perkembangan fungsi bahasa sebagai alat pendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, tidak dapat disangkal bahwa penambahan istilah serta kosakata dalam bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dalam skala global.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang terus berkembang banyak menyerap kata-kata dari berbagai bahasa lain, termasuk Bahasa Jerman. Serapan ini terjadi karena berbagai faktor, seperti interaksi budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kontak bahasa dengan negara-negara Eropa. Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia berasal dari rumpun bahasa yang berbeda, namun tidak menutup kemungkinan adanya kemiripan kosakata yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata serapan dari Bahasa Jerman dapat ditemukan dalam berbagai bidang, seperti teknik, kedokteran, musik, dan filsafat. Contohnya, dalam dunia teknik, kata “mesin” berasal dari Bahasa Jerman *Maschine*, sementara dalam bidang musik, istilah “not” berasal dari *Note*. Fenomena ini menunjukkan bahwa masuknya kosakata dari Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia tidak hanya terjadi karena kebutuhan linguistik, tetapi juga karena faktor sejarah dan pengaruh globalisasi. Dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Jerman, pemahaman mengenai kata serapan ini menjadi aspek yang penting. Mahasiswa dan penutur Bahasa Indonesia tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga memahami bagaimana suatu bahasa dapat berkembang dan beradaptasi.

Pemahaman mengenai kata-kata serapan dari Bahasa Jerman menjadi aspek yang penting, terutama dalam pembelajaran bahasa asing dan perkembangan linguistik. Zamzani (2014) mengungkapkan bahwa melalui bahasa, manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan mewariskannya kepada generasi berikutnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) mampu memunculkan istilah-istilah baru sehingga masyarakat akan mempelajari istilah baru tersebut. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kata serapan tidak hanya berguna dalam kajian linguistik, tetapi juga dalam pendidikan, penerjemahan, serta komunikasi lintas budaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kata serumpun dari Bahasa Jerman dalam Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kajian pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai proses serapan bahasa serta kontribusi Bahasa Jerman terhadap perkembangan kosakata Bahasa Indonesia. Analisis kata serumpun ini juga menjadi penting dalam memahami dinamika hubungan antara kedua bahasa, yang pada akhirnya dapat membantu memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman lintas bahasa dan budaya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu menelaah berbagai sumber tertulis yang membahas keterkaitan linguistik antara kedua bahasa. Metode ini dipilih untuk menganalisis proses serapan kosakata dari Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kamus istilah serapan, buku linguistik, serta referensi akademik yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang berkontribusi dalam proses serapan Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia serta pengaruhnya terhadap perkembangan kosakata nasional.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan Bahasa Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti pembakuan dan penggunaan dalam administrasi, tetapi juga oleh interaksi dengan bahasa asing yang menghasilkan kata serapan. Meysitta (2018) menemukan bahwa proses penyerapan kosakata dalam Bahasa Indonesia terjadi melalui dua mekanisme utama, yaitu kontak bahasa secara alami dan pemungutan yang disengaja. Penelitian ini mencatat bahwa terdapat berjumlah 1.987 kata serapan bahasa asing yang terdiri atas 893 kata serapan bahasa Arab, 121 kata serapan bahasa Belanda, 88 kata serapan bahasa Cina, 1 kata serapan bahasa Denmark, 1 kata serapan bahasa Hawaii, 2 kata serapan bahasa Ibrani, 215 kata serapan bahasa Inggris, 55 kata serapan bahasa Italia, 36 kata serapan bahasa Jepang, 27 kata serapan bahasa Jerman, 290 kata serapan bahasa Latin, 1 kata serapan bahasa Norwegia, 1 kata serapan bahasa Parsi, 1 kata serapan bahasa Portugis, 165 kata serapan bahasa Prancis, 3 kata serapan bahasa Rusia, 66 kata serapan bahasa Sanskerta, 15 kata serapan bahasa Spanyol, dan 1 kata serapan bahasa Tsawana. Salah satu bidang yang paling banyak mengalami penyerapan adalah hukum dan administrasi pemerintahan, terutama dari bahasa Eropa, seperti Belanda dan Jerman. Hal ini disebabkan

oleh pengaruh kolonialisme yang menjadikan bahasa Eropa sebagai bahasa utama dalam berbagai disiplin ilmu selama masa penjajahan. Akibatnya, banyak istilah hukum dan administrasi dalam Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Belanda dan bahasa Eropa lainnya (Meysitta, 2018).

Indriani dan Arsanti (2024) juga menjelaskan bahwa pengaruh bahasa asing terhadap perkembangan Bahasa Indonesia bukan sekadar percampuran kosakata, tetapi merupakan fenomena linguistik yang kompleks dan dinamis. Mereka menyatakan bahwa “setiap periode sejarah membawa pengaruh yang berbeda, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan kosakata dan struktur bahasa Indonesia.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses serapan bahasa tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui berbagai dinamika sosial, politik, dan budaya yang turut memengaruhi penggunaan bahasa dalam masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lareina et al. (2024), perkembangan kata serapan dalam bahasa Indonesia erat kaitannya dengan pengaruh globalisasi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi tidak dapat menghindari adaptasi terhadap istilah-istilah baru dari bahasa asing, yang kemudian mendorong perkembangan dalam berbagai bidang, seperti teknologi, bisnis, mode, dan hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki sifat terbuka dan fleksibel dalam mengikuti arus perkembangan zaman. Salah satu bahasa yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perbendaharaan kosakata Bahasa Indonesia adalah Bahasa Jerman. Bahasa ini telah menyumbangkan banyak istilah dalam berbagai bidang, seperti sains, teknologi, akademik, seni, serta administrasi dan keuangan.

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam memahami hubungan antar bahasa, konsep kata serapan dan kata serumpun menjadi penting untuk dipelajari. Kata serapan merupakan kata yang berasal dari bahasa asing yang telah diintegrasikan ke dalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya secara umum (Gunardi, 2020). Selain itu, terdapat pula kata serumpun, yaitu kata yang memiliki kesamaan bentuk dan makna dalam dua atau lebih bahasa yang berasal dari rumpun bahasa yang sama atau memiliki hubungan historis. Kata-kata ini umumnya memiliki akar yang sama, meskipun mengalami sedikit perubahan akibat perkembangan bahasa masing-masing. Serapan kosakata dari Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia tidak hanya memperkaya perbendaharaan kata, tetapi juga memungkinkan para penutur untuk memahami konsep-konsep baru yang berasal dari dunia luar tanpa kehilangan identitas linguistik mereka. Proses ini mencerminkan bagaimana bahasa terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan komunikasi yang semakin kompleks.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi serapan kosakata dari Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia. Faktor-faktor ini mencerminkan

bagaimana sejarah, perkembangan ilmu pengetahuan, interaksi budaya, serta kemudahan linguistik turut membentuk dinamika perbendaharaan kata dalam Bahasa Indonesia.

#### 1) Sejarah dan Pengaruh kolonialisme

Bahasa Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan melalui penyerapan kosakata dari berbagai bahasa asing. Salah satu sumber pengaruh tersebut adalah bahasa Jerman. Meskipun Indonesia tidak pernah berada di bawah kolonialisme Jerman, interaksi dengan bahasa Jerman terjadi melalui beberapa jalur, termasuk pengaruh kolonial Belanda dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Banyak istilah dalam administrasi, perdagangan, dan ilmu pengetahuan yang awalnya diperkenalkan oleh Belanda namun memiliki akar dari bahasa Jerman. Contoh kata serapan dalam administrasi dan keuangan:

- a. Rekening – Rechnung, Rekening (Rechnung) – Dalam Bahasa Jerman, Rechnung berarti “tagihan” atau “perhitungan.” Kata ini berasal dari Bahasa Jerman Kuno Rechen, yang berarti “menghitung.” Namun, kata ini masuk ke dalam Bahasa Indonesia melalui bahasa Belanda (rekening), yang memiliki arti serupa, yaitu laporan keuangan atau tagihan.
- b. Tarif – Tarif, Kata ini memiliki akar dari bahasa Arab ta’rif yang berarti “penetapan harga.” Dari bahasa Arab, kata ini masuk ke bahasa Spanyol (tarifa), kemudian diserap oleh bahasa Prancis dan Jerman dalam bentuk tarif, sebelum akhirnya masuk ke Bahasa Indonesia melalui pengaruh Belanda. Kata ini sering digunakan dalam konteks seperti “tarif pajak,” “tarif listrik,” atau “tarif angkutan.”
- c. Gratis – Gratis, Kata ini berasal dari Bahasa Jerman Gratis, yang berarti “tanpa biaya.” Akar katanya berasal dari bahasa Latin gratia, yang berarti “karunia” atau “pemberian.” Dari Latin, kata ini masuk ke dalam bahasa Jerman, Belanda, dan akhirnya diadopsi oleh Bahasa Indonesia.
- d. Premi – Prämie, Kata ini berasal dari Bahasa Jerman Prämie, yang berarti “bonus” atau “iuran asuransi.” Asal katanya dari bahasa Latin praemium, yang berarti “hadiah” atau “imbalan.”
- e. Saldo – Saldo, Kata ini berasal dari Bahasa Jerman Saldo, yang berarti “sisa keuangan” atau “jumlah akhir dalam rekening.” Kata ini masuk ke dalam Bahasa Indonesia melalui bahasa Belanda (saldo).

#### 2) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Jerman dikenal sebagai salah satu negara dengan kemajuan pesat dalam berbagai bidang, termasuk sains, teknik, dan kedokteran. Perkembangan ini

menyebabkan banyak istilah ilmiah dan teknis dari Bahasa Jerman diserap ke dalam Bahasa Indonesia, terutama melalui pendidikan dan publikasi ilmiah. Beberapa contoh kata serapan dalam bidang ini meliputi:

- a. Diabetes – Diabetes , Istilah medis ini digunakan dalam banyak bahasa tanpa perubahan berarti. Penyebarannya ke dalam Bahasa Indonesia kemungkinan melalui literatur medis internasional yang digunakan dalam dunia kedokteran.
- b. Kabel – Kabel, Kata ini berasal dari bahasa Latin *capulum* (tali) dan diserap ke dalam banyak bahasa Eropa, termasuk Bahasa Jerman dan Belanda. Dalam Bahasa Jerman, Kabel merujuk pada penghantar listrik atau komunikasi.
- c. Diesel – Diesel, nama ini berasal dari Rudolf Diesel, insinyur Jerman yang menciptakan mesin diesel pada tahun 1897. Karena penemuannya sangat berpengaruh, namanya digunakan untuk menyebut jenis mesin yang diciptakannya. Kata "diesel" kemudian diserap dalam berbagai bahasa tanpa perubahan.

### 3) Interaksi Budaya dan Pendidikan

Hubungan antara Indonesia dan Jerman dalam bidang pendidikan serta budaya turut memengaruhi kosakata serapan dalam Bahasa Indonesia. Banyak istilah dalam seni, musik, dan akademik yang berasal dari Bahasa Jerman dan kini digunakan secara luas dalam Bahasa Indonesia. Contoh kata-kata serapan dalam bidang ini meliputi:

- a. Waltz – Walzer, berasal dari bahasa Jerman *Walzer*, yaitu tarian khas yang berkembang pada abad ke-18 di Austria dan Jerman. Tarian ini memiliki gerakan berputar dan dilakukan dalam irama  $\frac{3}{4}$ . Kata ini diserap langsung ke dalam bahasa Indonesia sebagai “waltz”.
- b. Konser – Konzert, berasal dari bahasa Jerman *Konzert*, yaitu pertunjukan musik yang dimainkan di hadapan penonton, baik oleh musisi solo maupun kelompok musik. Kata ini diserap langsung ke dalam bahasa Indonesia sebagai “konser.”
- c. Sonata – Sonate, berasal dari bahasa Jerman *Sonate*, yaitu komposisi musik klasik yang biasanya terdiri dari beberapa bagian (*movemen*) dengan struktur tertentu. Kata ini diserap langsung ke dalam bahasa Indonesia sebagai “sonata.”
- d. Kategori – Kategorie, berasal dari bahasa Jerman *Kategorie*, yaitu sistem pengelompokan berdasarkan karakteristik tertentu yang digunakan dalam berbagai bidang ilmu, seperti filsafat, sains, dan linguistik. Kata ini diserap langsung ke dalam bahasa Indonesia sebagai “kategori.”

#### 4) Kemudahan Adaptasi Linguistik

Beberapa kata dari bahasa Jerman masuk ke dalam bahasa Indonesia karena memiliki kesamaan fonologi dan morfologi. Struktur kata yang tidak terlalu kompleks serta kemiripan bunyi dengan bahasa Indonesia membuatnya lebih mudah diadaptasi.

- a. Humberger – Burger, istilah ini berasal dari makanan khas Jerman yang kemudian populer di Amerika Serikat dan di seluruh dunia. Dalam bahasa Indonesia, kata ini disingkat menjadi burger.
- b. Mebel – Möbel, berasal dari bahasa Jerman Möbel, yaitu perabot rumah tangga seperti meja, kursi, dan lemari yang digunakan untuk menunjang aktivitas dalam ruangan. Kata ini diserap langsung ke dalam bahasa Indonesia sebagai “mebel.”
- c. Kamera – Kamera, berasal dari bahasa Jerman Kamera, yaitu alat pemotret yang digunakan untuk menangkap dan merekam gambar atau video. Kata ini diserap langsung ke dalam bahasa Indonesia sebagai “kamera.”
- d. Karton – Karton, berasal dari bahasa Jerman Karton, yaitu bahan kertas tebal yang digunakan untuk kemasan, pembuatan buku, dan berbagai keperluan lainnya. Kata ini diserap langsung ke dalam bahasa Indonesia sebagai “karton.”

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa serapan kosakata dari Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia terjadi melalui berbagai jalur, baik secara langsung maupun melalui bahasa perantara seperti Belanda. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses serapan ini antara lain sejarah interaksi budaya, kebutuhan istilah teknis, dan globalisasi. Sejarah interaksi budaya, terutama melalui kolonialisme dan hubungan diplomatik, turut memperkenalkan beberapa kosakata Jerman ke dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, kebutuhan terhadap istilah teknis dalam bidang teknik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan mendorong adopsi kata-kata dari Bahasa Jerman. Globalisasi juga berperan dalam mempercepat penyebaran dan penerimaan kosakata asing, termasuk dari Bahasa Jerman. Dampak dari serapan kosakata ini terlihat dalam bertambahnya perbendaharaan kata dalam Bahasa Indonesia, terutama dalam istilah teknis. Namun, dalam proses serapan ini, beberapa kata mengalami perubahan makna dan ejaan agar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Dengan demikian, meskipun pengaruh Bahasa Jerman terhadap Bahasa Indonesia tidak sebesar bahasa lain seperti Belanda atau Inggris, tetap memiliki kontribusi dalam perkembangan kosakata di bidang tertentu. Bagi mahasiswa yang belajar Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia, memahami kata-kata serapan ini dapat membantu memperkaya kosakata dan meningkatkan pemahaman terhadap keterkaitan kedua

bahasa. Dengan mengetahui asal-usul serta perubahan makna dari kata-kata serapan ini, mahasiswa dapat lebih mudah mengenali pola dalam bahasa, sehingga memperlancar proses pembelajaran. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana kata serapan ini berkembang dalam penggunaan sehari-hari, baik dalam dunia akademik maupun komunikasi umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanan, A., & Sabrina, S. (2023). Menilik asal-usul bahasa Indonesia. *Ensiklopedia of Journal*, 5(3), 72-76.
- Ardiansyah, F. (2023). Pemertahanan bahasa daerah di tengah dominasi bahasa Indonesia. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 6(2), 112-126.
- Daimun. (2013). Pembelajaran bahasa Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 14(1), 30-42.
- Gunardi, A. (2020). Bahasa serapan terhadap bahasa Indonesia. *Pelita Calistung*, 1(1), 34-39.
- Hidayat, T. (2022). Pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa gaul di Indonesia. *Jurnal Sosial Budaya*, 5(1), 20-33.
- Indriani, C., & Arsanti, M. (2024). Pengaruh bahasa asing terhadap struktur dan kosakata bahasa Indonesia: Analisis sinkronis dan diakronis. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(3), 1900-1907.
- Lareina, F. I., Prakoso, M. A. N. B., Subekti, A., Swastika, R., Fitroni, D. S., & Nurhayati, E. (2024). Perkembangan bahasa asing di Indonesia dan pengaruhnya terhadap kata serapan dalam bahasa Indonesia. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9-9.
- Megawati, B. (2020). Perkembangan padanan istilah bahasa asing dalam bahasa Indonesia akibat perkembangan IPTEKS. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 190-200.
- Meysitta, L. (2018). Perkembangan kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI. *Bapala*, 5(2), xx-xx.
- Nugraheni, A. S., & Syuhda, N. (2019). Pola komunikasi bahasa Melayu di lingkungan akademik (pada mahasiswa di UIN Sunan Syarif Kasim Riau). *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 135-137.
- Ramadhani, N. (2021). Perubahan bahasa Indonesia akibat pengaruh globalisasi. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 7(1), 45-58.
- Setiawan, R. (2017). Dinamika bahasa Indonesia dalam perkembangan zaman. *Jurnal Wacana Bahasa*, 2(1), 15-28.
- Suryani, L. (2019). Analisis perkembangan bahasa serapan dalam media massa Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 4(2), 88-102.

Wijaya, M. (2020). Adaptasi bahasa Indonesia terhadap perkembangan teknologi digital.  
*Jurnal Teknologi dan Bahasa*, 8(1), 55-69.

Zamzani. (2014). Eksistensi bahasa Indonesia dalam pendidikan berbasis keragaman budaya.  
*Jurnal Dialektika*, 1(2), 225-244.